

PERAN KOPERASI MULTI PIHAK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PADA KOPERASI TUMBUH BERSAMA PEMBUDIDAYA

Sharhana Syarafina ¹, Annisa Libriani ², Enjelina Asy'Ari ³, Indah Tri Hardiyanti ⁴

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence		
Email: sharhana.fina@gmail.com	No. Telp: 087750485846	
Submitted 13 November 2024	Accepted 18 November 2024	Published 19 November 2024

ABSTRAK

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh masyarakat. Keberadaan koperasi di Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah berupaya memotivasi masyarakat untuk mengembangkan koperasi sebagai badan usaha yang berlandaskan kekeluargaan. Menteri Koperasi dan UKM telah meluncurkan koperasi digital pertama di Indonesia, yang dikenal sebagai Koperasi Multi Pihak Tumbuh Bersama Pembudidaya. Koperasi ini terintegrasi dalam ekosistem digital eFishery dan bertujuan untuk menghubungkan para pembudidaya ikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya dalam meningkatkan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi multi pihak memberikan dampak yang positif dengan memfasilitasi pemasaran produk secara kolektif dan mampu menawarkan volume yang lebih besar kepada pembeli. Namun, terdapat tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutannya.

Kata kunci: Koperasi Multi Pihak Tumbuh Bersama Pembudidaya

Pendahuluan

Koperasi telah lama diakui sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Koperasi, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No 25 Tahun 1992, memiliki kedudukan yang fundamental bagi perekonomian nasional dan memiliki peranan untuk memajukan kesejahteraan sosial anggotanya, masyarakat, sekaligus turut serta dalam pembangunan nasional dalam rangka terciptanya masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Di Indonesia, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya di sektor pertanian dan budidaya. Koperasi memegang nilai yang signifikan mengingat bahwa mayoritas pembudidaya adalah masih dalam skala kecil dan menggunakan modal mereka sendiri, serta pemasaran lokal yang masih terbatas. Meskipun koperasi mempunyai potensi dalam menguntungkan pembudidaya, koperasi memiliki tantangan tersendiri yang dapat menimbulkan kerugian bagi anggotanya (Wulandari & Halimatussadiyah, 2022).

Koperasi memiliki berbagai model, termasuk salah satunya adalah koperasi multi pihak. Merupakan jenis koperasi yang mengelompokkan anggotanya berdasarkan peran masing-masing dalam suatu usaha tertentu, yang disesuaikan dengan kesamaan kepentingan ekonomi, keterkaitan usaha, potensi, dan kebutuhan anggotanya (PMKUKM/8/2021 et al., 2021).

Dengan kondisi perekonomian yang terus berubah, banyak pembudidaya menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga, kesulitan akses pasar, dan keterbatasan modal. Koperasi multi pihak menawarkan solusi dengan memperkuat jaringan kerjasama antar anggota, meningkatkan daya tawar, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan informasi dan diharapkan dapat memberikan solusi lebih komprehensif terhadap tantangan yang dihadapi oleh pembudidaya.

Koperasi multi pihak di Indonesia masih tergolong sedikit, sehingga Kementerian Koperasi dan UMKM berupaya mendorong pembentukan lebih banyak koperasi model ini

(Santia, 2023). Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya adalah koperasi multi pihak pertama dalam sektor budidaya di Indonesia, yang diluncurkan untuk memberdayakan para pembudidaya ikan melalui kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak (Prodjo, 2023). Koperasi ini berfungsi sebagai ekosistem yang mencakup investor, penyedia pakan, agen, dan pembudidaya, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rantai pasok industri perikanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran koperasi multi pihak dalam meningkatkan ekonomi. Dengan memahami kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggotanya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan model koperasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Pada penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data deskriptif dapat diperoleh dari observasi tertulis, verbal, atau perilaku terhadap subjek penelitian (Waruwu, 2024). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memvalidasi pengetahuan dan teori tentang penelitian sebelumnya melalui buku dan jurnal nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam tentang peran koperasi multi pihak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Selain itu, *literature review* akan dilakukan untuk mendukung penelitian ini dengan mengumpulkan dan menganalisis studi-studi terdahulu yang relevan. Fokus kajian akan mencakup topik-topik seperti model koperasi multi pihak, dan perannya terhadap Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya. Peneliti akan menelaah artikel jurnal, laporan penelitian, serta berita yang berkaitan dengan koperasi dan sektor budidaya.

Hasil dan Pembahasan

eFishery merupakan perusahaan teknologi akuakultur asal Indonesia. Sejak tahun 2013, eFishery berfokus pada peningkatan integrasi dalam ekosistem akuakultur dengan menyediakan platform menyeluruh bagi para petani ikan dan udang untuk mengakses ketersediaan pakan, pembiayaan, dan pasar melalui inovasi berbasis teknologi. Industri perikanan Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan kini terdapat sejumlah perusahaan dengan fokus berbeda di sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

Dalam rangka merayakan ulang tahun yang ke-10, perusahaan eFishery mendirikan Koperasi Multi Pihak Tumbuh Bersama Pembudidaya. Koperasi yang merupakan hasil kerja sama dengan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menjadi yang pertama di Indonesia dengan ekosistem digital, menawarkan kemudahan dan manfaat lebih besar bagi para pembudidaya ikan. Dengan menggunakan teknologi yang terhubung dengan ekosistem digital eFishery, Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya dapat memperlancar proses hilir bagi anggota koperasi.

Adapun Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya memiliki peran dan tantangan tersendiri dalam bidang ekonomi:

1. Peran koperasi multi pihak dalam meningkatkan ekonomi Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya

Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya sebagai salah satu bentuk koperasi multi pihak, memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan ekonomi melalui beberapa aspek penting. Pertama, koperasi ini berperan meningkatkan akses pasar dengan memfasilitasi

pemasaran produk secara kolektif (Riswan, 2023). Dengan menggabungkan hasil budidaya, koperasi dapat menawarkan volume yang lebih besar kepada pembeli, yang sering kali menghasilkan harga yang lebih kompetitif dan menguntungkan.

Melalui skema koperasi multi pihak, Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan (Redaksi, 2024). Selain itu, koperasi ini berperan sebagai agen penggerak yang mendorong digitalisasi di kalangan pembudidaya dan petambak. Dengan mengadopsi teknologi digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah akses ke informasi pasar, dan meningkatkan pemasaran produk.

Lebih dari peran dalam pemasaran, MenKopUKM dalam (Riswan, 2023) mengatakan bahwa Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya juga berperan dalam ekosistem akuakultur berkelanjutan. Koperasi ini berperan sebagai penggerak ekonomi berkelanjutan, mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, koperasi menjadi platform untuk menerapkan solusi terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong praktik ekonomi hijau. Dengan pendekatan ini, koperasi tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan.

2. Tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya

Koperasi yang bergerak di sektor pembudidayaan, sering kali sangat bergantung pada pasar eksternal untuk menjual produk. Ketidakpastian harga yang tajam akibat fluktuasi harga pasar yang tidak dapat dikendalikan oleh koperasi dapat menyebabkan pendapatan yang tidak stabil, bahkan dapat merugikan anggota koperasi. Banyak koperasi yang masih beroperasi dalam skala kecil dan belum mampu memanfaatkan keuntungan dari produksi massal atau pembelian bahan baku dalam jumlah besar. Skala produksi yang kecil seringkali tidak cukup untuk menurunkan biaya unit, sehingga produk koperasi menjadi kurang kompetitif di pasar.

Dalam melaksanakan perannya sebagai koperasi multi pihak, Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas dalam tata kelola dan pengambilan keputusan. Dengan melibatkan berbagai kelompok anggota yang memiliki kepentingan dan perspektif yang berbeda, proses pengambilan keputusan dapat menjadi rumit dan memakan waktu, yang berpotensi menghambat responsivitas koperasi terhadap perubahan pasar. Kedua, penentuan proporsi pembagian sisa hasil usaha (SHU) juga menjadi isu yang kompleks. Dalam koperasi multi pihak, setiap kelompok anggota memiliki tingkat partisipasi yang berbeda, sehingga mengukur kontribusi masing-masing kelompok secara adil dalam pembagian SHU menjadi tantangan tersendiri (Puspasari, 2023).

Kesimpulan

Koperasi multi pihak, seperti Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya, memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi melalui peningkatan akses pasar dan kapasitas produksi. Dengan memfasilitasi pemasaran produk secara kolektif, koperasi ini mampu menawarkan volume yang lebih besar kepada pembeli, yang berujung pada harga yang lebih kompetitif dan menguntungkan. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai agen penggerak dalam digitalisasi yang meningkatkan efisiensi operasional dan akses informasi bagi pembudidaya dan petambak.

Namun, Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutannya. Kompleksitas dalam tata kelola dan pengambilan keputusan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, penentuan pembagian sisa hasil usaha (SHU) menjadi isu kompleks, karena setiap kelompok anggota memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar koperasi dapat terus berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

Koperasi Tumbuh Bersama Pembudidaya diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan koperasi serupa di sektor lain, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal maupun nasional.

Referensi

- PMKUKM/8/2021, UU/25/1992, UU/39/2008, UU/11/2020, PERPRES/96/2020, & UU/11/2020. (2021). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak. *Republik Indonesia*, 1207, 209173.
- Prodjo, W. A. (2023, October 12). MenKopUKM Luncurkan Koperasi Multi Pihak Berbasis Ekosistem Digital Pertama di Indonesia. *Kompas.Com*. <https://umkm.kompas.com/read/2023/10/12/195508783/menkopukm-luncurkan-koperasi-multi-pihak-berbasis-ekosistem-digital-pertama-di?page=all>
- Puspasari, N. (2023). Peluang dan Tantangan Koperasi Multi Pihak Sektor Pertanian. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2023/11/24/110831626/peluang-dan-tantangan-koperasi-multi-pihak-sektor-pertanian?page=all>
- Redaksi. (2024, June 12). Menteri Teten Luncurkan Koperasi Multi Pihak Berbasis Ekosistem Digital Pertama di Indonesia. *Berita Koperasi*. <https://www.beritakoperasi.com/koperasi/2024/06/12/2555/menteri-teten-luncurkan-koperasi-multi-pihak-berbasis-ekosistem-digital-pertama-di-indonesia/>
- Riswan, K. K. (2023, October 11). MenKopUKM : pembentukan koperasi permudah akses KUR. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3768387/menkopukm-pembentukan-koperasi-permudah-akses-kur>
- Santia, T. (2023, October 14). Apa Itu Koperasi Multi Pihak, Jumlahnya di Indonesia Masih Sedikit. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5423287/apa-itu-koperasi-multi-pihak-jumlahnya-di-indonesia-masih-sedikit?page=2>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.
- Wulandari, N., & Halimatussadiyah, A. (2022). Dampak Keanggotaan Koperasi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5(2), 703–716.